SUMATIF
Jurnal Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan

Evaluasi Ketercapaian Program Kurikulum Merdeka di TK-IT Nurul Madani Menggunakan Model CIPP

Malika Indira Ainia [1], Milhatin Jamilah [2], Moh. Alvin Noerhidayah [3], Rusdiana Navlia [4]*
[1,2,3,4] *Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 14 April 2026
Revisi Akhir: 16 Juni 2026
Diterbitkan Online: 30 Juni 2026

KATA KUNCI

Kurikulum Merdeka, model CIPP, PAUD, capaian pembelajaran

KORESPONDENSI

Malika Indira Ainia
Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan
E-mail: malikaindira12@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi ketercapaian implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK-IT) Nurul Madani yang berlokasi di Desa Baruh, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Madura, dengan mengaplikasikan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi program dilaksanakan pada 17 Oktober 2026 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis evaluation research. Data dihimpun dari Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, guru kelas, serta orang tua peserta didik melalui teknik wawancara mendalam terstruktur, observasi kelas dan proyek, serta analisis dokumen kurikulum operasional dan asesmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi Context, program memiliki kesesuaian yang sangat tinggi antara visi-misi keislaman lembaga dan kebijakan nasional PAUD. Pada dimensi Input, kualifikasi pendidik, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta perancangan modul ajar berbasis nilai-nilai Islam berada pada kategori siap, meskipun masih membutuhkan pengayaan media Alat Permainan Edukatif (APE) berbasis STEAM. Dimensi Process mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis bermain bermakna dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi nilai Rahmatan Lil 'Alamin berjalan efektif, kendati pendidik menghadapi kendala efisiensi waktu pada penyusunan asesmen naratif. Dimensi Product membuktikan ketercapaian fondasi anak usia dini yang optimal pada tiga elemen Capaian Pembelajaran PAUD serta kepuasan orang tua yang sangat tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap fundamental yang berperan penting dalam menentukan arah perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta moral dan keagamaan. Transformasi kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka memperkuat peran PAUD sebagai tahap fundamental dalam mengembangkan kesiapan belajar dan membentuk karakter anak sejak usia dini (Anindita et al., 2023). Kerangka Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD, sebagaimana diatur dalam regulasi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, dirancang untuk mendukung fleksibilitas satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran bermakna melalui kegiatan bermain. Kurikulum ini menitikberatkan pada tiga elemen utama Capaian Pembelajaran, yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, serta Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Selain itu, penguatan karakter diakselerasi melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Madani merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam terpadu yang terletak di Desa Baruh, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Madura. Kurikulumnya memadukan kurikulum pendidikan nasional dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Posisi TK-IT Nurul Madani sebagai lembaga pendidikan keagamaan di wilayah Madura menuntut perumusan strategi adaptasi yang kontekstual, guna mengintegrasikan filosofi Kurikulum Merdeka, prinsip Pendidikan Islam Terpadu, dan karakteristik sosial budaya lokal. (Nabila & Nadlir, 2025) menjelaskan dalam pelaksanaan proses penyesuaian, berhadapan dengan berbagai fenomena dan fakta nyata di lapangan. Sedangkan menurut (Utami et al., 2019) para pendidik perlu menyesuaikan diri dengan peralihan daripada pendekatan pembelajaran konvensional yang menekankan penguasaan membaca, menulis dan mengira secara rigid kepada pembelajaran

eksploratif yang menggalakkan inisiatif kanak-kanak. Beberapa tantangan mendasar yang dihadapi para pendidik menurut (Fitrianingtyas et al., 2025) meliputi kesiapan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Modul Ajar kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara natural, ketersediaan media pembelajaran kontekstual serta Alat Permainan Edukatif berbasis STEAM, dan kompleksitas penyusunan asesmen autentik berupa catatan anekdot dan foto berseri.

Untuk memastikan transformasi kurikulum di TK-IT Nurul Madani tetap sejalan dengan arah kebijakan nasional tanpa mengabaikan identitas keislaman lembaga, (Turmuzi et al., 2022) menjelaskan diperlukan evaluasi program yang sistematis, objektif, dan komprehensif. (Nabila & Nadlir, 2025) juga menambahkan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur tingkat keberhasilan, tetapi juga sebagai mekanisme umpan balik guna mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan operasional.

Dalam mengevaluasi pelaksanaan Program Kurikulum Merdeka di TK-IT Nurul Madani, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam digunakan sebagai kerangka evaluasi utama. Model CIPP menerapkan pendekatan holistik yang berasaskan keputusan serta meneliti empat komponen secara berkesinambungan (Turmuzi et al., 2022). Evaluasi Context, menilai keselarasan falsafah, analisis keperluan dan asas perundangan. Evaluasi Input dilakukan untuk menilai kesiapan sumber daya manusia, kualitas rancangan modul, kecukupan sarana dan prasarana, serta ketersediaan dukungan anggaran. Evaluasi Process, memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), dinamika Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta efektivitas asesmen di kelas. Evaluasi Product, menilai tingkat ketercapaian stimulasi perkembangan anak serta kepuasan para pemangku kepentingan. Seperti yang telah di jelaskan oleh (Fitrianingtyas et al., 2025) Melalui model CIPP, evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengidentifikasi akar permasalahan pada aspek masukan dan proses, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan perbaikan yang tepat sasaran.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi secara mendalam tingkat ketercapaian implementasi Kurikulum Merdeka di TK-IT Nurul Madani berdasarkan empat dimensi utama dalam model evaluasi CIPP. Penilaian ini meneliti aspek-aspek penting dalam setiap dimensi untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang keberkesanan pelaksanaan kurikulum.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain evaluasi yang menerapkan model CIPP Stufflebeam. Evaluasi kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD.

Penelitian lapangan dilaksanakan secara intensif pada tanggal 17 Oktober 2026 di TK-IT Nurul Madani, yang berlokasi di Desa Baruh, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur. Lembaga ini berada di lingkungan sosial masyarakat perdesaan hingga subperkotaan dan berorientasi pada pendidikan keislaman bagi peserta didik berusia 4–6 tahun. Periode penelitian mencakup evaluasi terhadap siklus operasional kurikulum yang berlangsung pada semester berjalan.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan program kurikulum, serta pengalaman mereka dalam menerima dampaknya. Data dikumpulkan daripada informan utama yang terdiri daripada Guru Besar atau Penyelaras Kurikulum, di samping guru kelas TK-A dan TK-B. Selain itu, informasi pendukung diperoleh dari orang tua atau wali peserta didik untuk memvalidasi dampak pembelajaran di lingkungan keluarga.

Pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yang meliputi tiga teknik utama, guna menjamin keabsahan data. Pertama, data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan mendalam menggunakan pedoman terstandar untuk mengkaji persepsi, pemahaman regulasi, hambatan teknis, dan evaluasi kepuasan kepala sekolah, guru, serta orang tua. Kedua, observasi partisipatif pasif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi dalam pembelajaran

berbasis bermain, pelaksanaan kegiatan P5, penataan lingkungan belajar berbasis APE/STEAM, serta penerapan asesmen autentik oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Modul Ajar, Modul P5, lembar Catatan Anekdot, Foto Berseri, Rubrik Asesmen Sumatif, dan laporan LPP PAUD.

Instrumen utama dalam kajian penilaian ini ialah penyelidik sendiri, dengan bantuan kerangka instrumen penilaian CIPP yang tersusun. Matriks indikator evaluasi disusun secara sistematis sebagai panduan dalam proses pengumpulan data lapangan.

Tabel 1. Matriks Indikator Evaluasi Model CIPP

Dimensi Evaluasi	Indikator Utama Evaluasi	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data Utama
Context	Kesesuaian visi-misi; Pemahaman regulasi BSKAP; Analisis kebutuhan anak berbasis keislaman	Wawancara	Kepala Sekolah
Input	Kualifikasi guru; pelatihan PMM; kelayakan Modul Ajar/P5; Ketersediaan APE STEAM; Dukungan anggaran	Wawancara, Observasi	Kepala Sekolah, Guru
Process	Pembelajaran berbasis bermain; Keterlaksanaan P5 & Rahmatan Lil ‘Alamin;	Observasi Kelas, Wawancara	Guru, Peserta Didik
Product	Ketercapaian 3 Elemen CP PAUD; Perubahan karakter Profil Pelajar Pancasila; Kepuasan orang tua	Wawancara	Orang Tua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context

Evaluasi konteks berfokus pada landasan filosofis, analisis kebutuhan, serta kesesuaian antara kebijakan Kurikulum Merdeka dan karakteristik internal TK-IT Nurul Madani sebagai satuan PAUD berbasis Islam Terpadu di Kabupaten Sampang, Madura.

Berdasarkan analisis dokumen KOSP dan wawancara dengan Kepala Sekolah, visi TK-IT Nurul Madani; Mewujudkan Generasi Rabbani yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif, dan Mandiri, menunjukkan kesesuaian yang erat dengan filosofi Merdeka Belajar. Prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas dan penghargaan terhadap keunikan kodrati setiap anak sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang berpandangan bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Struktur kurikulum nasional dimanfaatkan oleh lembaga sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai adab, tahfidz Juz Amma, dan pembiasaan ibadah harian secara alamiah.

Tahap pemahaman pihak pengurusan dan tenaga pendidik terhadap regulasi terkini, terutamanya Keputusan Ketua BSKAP No. 008/H/KR/2022 dan perubahannya No. 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran PAUD berada pada kategori Sangat Baik. Pendidik memahami secara konseptual bahawa pembelajaran di pendidikan awal kanak-kanak tidak lagi berorientasikan pencapaian akademik secara terpisah, sebaliknya mengintegrasikan rangsangan holistik melalui aktiviti bermain (BSKAP, 2025).

Keperluan pertumbuhan dan perkembangan kanak-kanak di TK-IT Nurul Madani dipetakan berdasarkan dua tonggak utama, iaitu keperluan asas psikomotorik-kognitif dan sosioemosi serta keperluan asas keimanan. Institusi telah menyusun kerangka analisis keperluan yang memberi keseimbangan antara penerokaan kanak-kanak terhadap persekitaran sekeliling dan penghayatan adab Islam, seperti adab ketika makan, bertutur dan berinteraksi dengan rakan sebaya. Menurut (Fitrianingtyas et al., 2025) Sinergi antara kebijakan nasional BSKAP dan nilai-nilai keislaman Jaringan Sekolah Islam Terpadu memfasilitasi pembelajaran berbasis bermain yang bebas serta pembinaan adab Rabbani secara berkesinambungan.

Evaluasi Input

Evaluasi Input menilai kesiapan sumber daya pendukung yang dialokasikan untuk menggerakkan Kurikulum Merdeka di TK-IT Nurul Madani. Seluruh pendidik di TK-IT Nurul Madani telah menyelesaikan pendidikan jenjang S-1, dan 83% di antaranya berlatar belakang Pendidikan Islam

Anak Usia Dini atau PG-PAUD. (Mukhdlor et al., 2024) menjelaskan dalam usaha memperkukuh kesediaan pedagogi, sekolah menghendaki para pendidik menyelesaikan topik-topik latihan kendiri yang disediakan di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Aktivitas PMM difasilitasi melalui Komunitas Belajar internal yang diselenggarakan setiap minggu untuk membahas berbagai kendala dalam proses pengajaran.

Guru telah berhasil mentransformasikan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran konvensional ke dalam bentuk Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Struktur Modul Ajar mengintegrasikan narasi Al-Qur'an atau Hadis sebagai pemantik dalam pembahasan topik. Sebagai contoh, pada topik Lingkunganku modul memuat pemantik QS. Al-A'raf ayat 56 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi. Penulisan Modul P5 dirancang dengan mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin.

Ketersediaan sarana, prasarana dan media STEAM dipaparkan dalam tabel analisis berikut.

Tabel 2. Ketersediaan dan Kelayakan Sarana, Prasarana, dan Media STEAM

Jenis Sarana/ Media	Ketersediaan	Tingkat Kelayakan	Evaluasi Input & Catatan Khusus
Alat Permainan Edukatif (APE) Indoor	Sangat Memadai	Baik	Balok kayu, puzzle, lego dan media lainnya.
Bahan Lepasan *(Loose Parts)*	Memadai	Baik	Menggunakan biji-bijian, batu, ranting, dan kardus bekas untuk STEAM.
Sarana APE Outdoor/ Lingkungan	Memadai	Baik	Taman sekolah, area berkebun, dan fasilitas ketangkasan fisik.

Penggunaan bahan lepasan telah berjalan optimal, tetapi pendidik masih memerlukan variasi Alat Permainan Edukatif (APE) berbasis STEAM yang dirancang secara terstruktur untuk memperkaya eksperimen sains anak. Dalam perkembangannya, Yayasan Nurul Madani mengalokasikan anggaran khusus sebesar 15% dari total anggaran operasional sekolah untuk pengembangan bahan ajar, penyediaan fasilitas kelas berbasis loose parts, serta pelatihan guru di luar sekolah.

Evaluasi Process

Menurut keterangan (Nabila & Nadlir, 2025) Evaluasi Process menganalisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di TK-IT Nurul Madani telah menerapkan prinsip Bermain adalah Belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan beragam kegiatan bermain di berbagai sudut aktivitas. Anak diberikan kebebasan memilih ragam main sesuai minatnya. Melalui penjelasan (Mukhdlor et al., 2024) Pembelajaran intrakurikuler dapat mengembangkan fungsi eksekutif anak melalui rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, mulai dari penyampaian kisah pemantik yang memuat ayat Al-Qur'an, pengenalan beragam aktivitas bermain bebas dengan media *loose parts*, eksplorasi modul ajar secara mandiri, penguatan adab dan pembelajaran bermakna, hingga refleksi serta asesmen autentik.

Implementasi P5 dilakukan melalui pengaturan alokasi waktu yang berorientasi pada pelaksanaan proyek mingguan. Salah satu projek unggulan yang diperhatikan ialah projek bertemakan Mengolah Sisa Menjadi Karya. Melalui proyek ini, anak-anak berpartisipasi dalam pemilahan sampah plastik di lingkungan sekolah dan sekitarnya di Desa Baruh, pembuatan kompos berbahan daun kering, dan perancangan vas bunga dari material bekas. Kegiatan ini secara efektif mengembangkan dimensi Bergotong Royong dan Kreatif serta mencerminkan nilai Rahmatan lil 'Alamin melalui kepedulian dan kasih sayang terhadap alam semesta.

Evaluasi Product

Evaluasi Product mengukur ketercapaian akhir dari implementasi Kurikulum Merdeka, mencakup analisis perkembangan anak dan persepsi pemangku kepentingan. Berdasarkan analisis dokumen lembar asesmen sumatif dari 72 peserta didik pada Oktober 2026, tingkat ketercapaian tiga elemen Capaian Pembelajaran PAUD menunjukkan performa yang sangat memuaskan, sebagaimana dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3. Ketercapaian Elemen Capaian Pembelajaran PAUD

Elemen Capaian Pembelajaran (CP) PAUD	Presentase Ketercapaian (BSH/ BSB)	Deskripsi Ringkas Ketercapaian Perkembangan Anak
Nilai Agama dan Budi Pekerti	85,5%	Anak terbiasa berdoa mandiri menghafal surat pendek, dan memperaktikkan adab santun.
Jati Diri	82,1%	Anak menunjukkan kemandirian fisik, pengelolaan emosi mendasar, serta keterampilan motorik.
Dasar Literasi, Matematika, STEAM	79%	Anak mampu berkomunikasi aktif, mengenal konsep bilangan, dan memecahkan masalah kontekstual.

(Keterangan: BSH = Berkembang Sesuai Harapan; BSB = Berkembang Sangat Baik).

Anak-anak telah terbiasa menunaikan doa harian secara mandiri, mengenali ciptaan Tuhan, menghafaz 10–15 surah pendek al-Quran, serta menunjukkan adab yang sopan terhadap guru dan rakan. Dalam aspek Jati Diri, anak memperlihatkan kemandirian fisik, kemampuan mengelola emosi dasar, kebanggaan terhadap identitas diri dan budaya, serta keterampilan motorik kasar dan halus. Pada aspek Dasar-Dasar Literasi dan STEAM, anak menunjukkan kemampuan berkomunikasi dua arah secara lancar, memahami pola dan bilangan melalui benda konkret, serta aktif menyelesaikan masalah sederhana dengan memanfaatkan media *loose parts*.

Hasil observasi jangka panjang membuktikan perubahan perilaku anak yang signifikan. Murid-murid di TK-IT Nurul Madani didapati lebih berdikari ketika tiba di sekolah, menunjukkan empati terhadap rakan yang terjatuh, dan mempunyai minat yang mendalam terhadap fenomena alam di sekeliling mereka.

Hasil wawancara mendalam dengan 10 orang tua murid mengindikasikan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap hasil belajar anak. Orang tua mengapresiasi perubahan wacana pembelajaran yang tidak lagi memberani-beratkan anak dengan PR calistung yang memicu stres, melainkan mendorong anak menjadi gemar membaca buku cerita, lebih santun di rumah, dan rajin menjalankan ibadah salat secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi model CIPP, program Kurikulum Merdeka di TK-IT Nurul Madani, Desa Baruh, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Madura, telah terlaksana dengan sangat baik dan efektif serta mampu meningkatkan ketercapaian fondasi anak usia dini secara utuh. Dimensi Context berada pada kategori sangat baik karena selaras dengan filosofi Kurikulum Merdeka, regulasi BSKAP, dan visi-misi pendidikan Islam lembaga. Dimensi Input tergolong siap dan memadai, dengan kualifikasi pendidik, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, modul ajar/P5 bernilai Islam, dan dukungan anggaran yang kuat, meski variasi APE berbasis STEAM masih perlu diperbaiki. Dimensi Process berjalan efektif melalui pembelajaran bermain bermakna, P5 berorientasi Rahmatan Lil ‘Alamin, dan asesmen otentik, walaupun guru masih terkendala efisiensi penyusunan narasi asesmen. Dimensi Product berada pada kategori sangat baik, ditandai tercapainya indikator fondasi pada tiga elemen Capaian Pembelajaran PAUD, terbentuknya karakter Profil Pelajar Pancasila, dan tingginya kepuasan orang tua. Secara menyeluruh, program ini sangat layak dilanjutkan serta dijadikan contoh bagi PAUD Islam lain di Kabupaten Sampang dan sekitarnya.

Pimpinan sekolah disarankan memfasilitasi pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, terutama tentang efisiensi penulisan asesmen naratif dan pembelajaran diferensiasi, serta menambah media dan APE berbasis STEAM dan teknologi interaktif. Guru disarankan menyusun modul ajar secara mandiri dengan lebih efisien dan memakai variasi asesmen digital atau ceklis terstruktur agar dokumentasi perkembangan anak lebih mudah tanpa mengurangi waktu interaksi di kelas. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian eksperimen atau tindakan kelas untuk menguji pengaruh media STEAM terintegrasi nilai Islam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita, D. D., Hidayat, D., & Safuri, M. (2023). Penarapan Evaluasi Model CIPP Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Fattah Jakarta. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah E-Plus*, *8*(1), 30–38. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/22377

Fitrianingtyas, A., Wahyuningsih, S., Rasmani, U. E. E., Winarji, B., Jumiatmoko, Nurjanah, N. E., & Zuhro, N. S. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 33–42. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1003

Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Perubahan Atas Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka (2025).

Mukhdlor, M. F., Syam, A. R., & Syahri, M. A. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 1–9. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.567

Nabila, S., & Nadlir. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context , Input , Process , dan Product). *Journal of Educational Research*, *6*(2), 302–309. https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2336

Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Idrus, S. W. Al, Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7220–7232. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428

Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 67–76. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259